**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Sebagian besar wanita bekerja mencari nafkah serta harus sering meninggalkan keluarga untuk beberapa jam setiap harinya. Hal ini sesuai dengan tuntutan hidup, dimana semakin terdapat kecenderungan peningkatan jumlah istri yang aktif bekerja diluar rumah guna membantu upaya peningkatan pendapatan keluarga. Kelompok wanita bekerja mencakup mereka yang dari kalangan atas,seperti pimpinan perusahaan dan tenaga professional lainnya,sampai kelompok bawah seperti pedagang keliling serta buruh kasar lainnya.Sesuai dengan tingkat kemampuan sosial ekonomi para wanita pekerja,mereka yang datang dari kalangan atas sebenarnya tidak banyak mengahadapi permasalahan sehubungan dengan kegiatan pemeliharaan anak,sebaliknya kalangan menengah ke bawah,perlu diberikan bantuan oleh semua pihak agar proses pola pengasuhan anak bisa terlaksana dengan baik (taju, 2015).

Perkembangan kehidupan sosio-kultural menuntut wanita untuk ikut aktif mengembangkan karir sesuai dengan minat dan latar belakang pendidikan selain sebagai ibu rumah tangga. Banyak kaum ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri maupun swasta, sehingga harus meninggalkan tugas rumah tangga. Padahal tugas utama ibu adalah mendidik dan mengasuh anak agar dapat berkembang menjadi manusia dewasa yang sehat jasmani dan rohani. Konsekuensi dari ibu bekerja adalah adanya perubahan dalam kehidupan keluarga. Ada dugaan bahwa ibu yang bekerja kurang mempunyai kesempatan untuk mengadakan hubungan efektif yang di butuhkan anak (Putraningrum, 1986).

Selain pekerjaan faktor yang mempengaruhi status gizi adalah kualitas pola asuh anak yang ada didalam keluarga itu sendiri. Setiap keluarga baik di desa atau di kota berkewajiban mengasuh anak menuju kedewasaan dan kemandirian dimasa depan. Pola asuh anak dalam setiap keluarga tidak selalu sama. Secara keseluruhan mutu asuhan dan perawatan anak yang kurang memadai disebabkan kurangnya pengetahuan dan perhatian ibu, merupakan pokok pangkal terjadinya malapetaka yang menimpa bayi dan anak-anak yang membawa mereka ke jurang kematian (Moehji, 2000). Berdasarkan survei yang didapat di Desa Pringu Kecamatan Bululawang bahwa sebagian besar ibu telah bekerja mulai dari pekerja pabrik rokok sampai buruh tani sehingga sebagian besar anak mereka diasuh oleh orang tuanya (kakek/nenek), dengan waktu kerja selama 10 jam setiap harinya.

Gizi kurang merupakan salah satu masalah gizi utama pada balita di Indonesia. Riskesdas tahun 2007 menghasilkan peta masalah prevalensi gizi buruk di atas rerata nasional (5,4%) di 21 provinsi dan 216 kabupaten/kota. hasil tersebut menunjukan masih banyak anak di bawah umur lima tahun (balita) menderita masalah gizi. Dari sekitar 25 juta balita, terdapat 4,6 juta anak gizi kurang dengan berat badan yang tidak memenuhi berat badan normal menurut umur (Merryana dan Vita, 2011).

Berdasarkan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Status Pekerjaan, Pola Asuh serta Tingkat Konsumsi Energi dan Protein Terhadap Status Gizi Balita di wilayah Desa Pringu Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Hubungan antara Status Pekerjaan, Pola Asuh serta Tingkat Konsumsi Energi dan Protein Terhadap Status Gizi Balita di Wilayah Desa Pringu Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang?

* 1. **Tujuan Penelitian**

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada Hubungan Antara Status Pekerjaan, Pola Asuh serta Tingkat Konsumsi Energi dan Protein Terhadap Status Gizi Balita di Wilayah Desa Pringu Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengetahui status pekerjaan ibu balita.

b. Mengetahui pola asuh balita.

c. Mengetahui tingkat konsumsi energi dan protein.

d. Mengetahui status gizi balita.

e. Mengetahui hubungan antara status pekerjaan ibu dengan tingkat konsumsi energi balita.

f. Mengetahui hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pola asuh balita.

1. Mengetahui hubungan antara status pekerjaan ibu dengan tingkat konsumsi protein balita.
2. Mengetahui hubungan antara pola asuh dengan tingkat konsumsi energi.
3. Mengetahui hubungan antara pola asuh dengan tingkat konsumsi protein.
   1. **Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

* + 1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang sejauh mana orang tua mengasuh balita yang tepat demi tercapainya status gizi balita yang baik.